

HUBUNGAN ANTARA VARIASI DAN MOTIVASI MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA SEKOLAH DASAR

Riska Meliasari¹, Sri Sami Asih²

^{1,2}PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

¹rriskam967@students.unnes.ac.id, ²srisamiasih@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

Teaching variety and motivation are factors that can affect student learning outcomes. Based on the results of interviews, teachers have not fully implemented teaching variations in the learning process, as a result students experience boredom in learning. Teachers need to have teaching variations so that learning becomes active and fun, so that learning outcomes are optimal. Student learning outcomes are also influenced by teacher teaching motivation. The purpose of this study was to examine the relationship between teachers' teaching variation and teaching motivation on learning outcomes of Science and Social Studies (IPAS) of elementary school students in Kemuning and Wijaya Kusuma Gugus, Ngaliyan Sub-district, Semarang City. This research used quantitative method with correlation research type. The population in this study was 104 teachers. Sampling using Nonprobability Sampling method, while the sampling method used is saturated sampling of the population. Data collection techniques using questionnaires, observation, interviews, and documentation. The results showed a significant relationship between teacher teaching variation and teacher teaching motivation on IPAS learning outcomes with r_{count} of 0.526 and F_{count} of 40.681 and contributed 51.7%. From the results of the study it can be concluded that there is a significant relationship between teacher teaching variation and teacher teaching motivation to the learning outcomes of IPAS elementary school students Kemuning Cluster and Wijaya Kusuma Cluster Ngaliyan District Semarang City.

Keywords: *students IPAS learning outcomes, teacher teaching motivation, teacher Teaching variaton*

ABSTRAK

Variasi dan motivasi mengajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru belum sepenuhnya menerapkan variasi mengajar dalam proses pembelajaran, akibatnya siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Guru perlu memiliki variasi mengajar supaya pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan, sehingga hasil belajar optimal. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh motivasi mengajar guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara variasi mengajar guru dan motivasi

mengajarnya terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa sekolah dasar Gugus Kemuning dan Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 104 guru. Pengambilan sampel menggunakan metode Nonprobability Sampling, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh sejumlah populasi. Teknik pengambilan data menggunakan angket (kuesioner), observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variasi mengajar guru dan motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar IPAS dengan $r_{hitung} = 0,526$ dan F_{hitung} sebesar 40,681 serta berkontribusi sebesar 51,7%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variasi mengajar guru dan motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar Gugus Kemuning dan Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Kata Kunci: hasil belajar IPAS siswa, motivasi mengajar guru, variasi mengajar guru

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia menjadi salah satu fokus dari tujuan pendidikan yang tertuang dalam Pasal 3, Bab 2, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional. Bagian terpenting pelaksanaan pendidikan ialah guru. Untuk menunjukkan prinsip-prinsip dalam penerapan pembelajaran dan membangkitkan semangat siswa untuk berpartisipasi dalam proses KBM, seorang guru harus mampu mengajar dengan baik selain menggunakan metode pengajaran

yang efektif, menurut Arie Asnoldi dan Hilmainur Syampurma (2020). Peranan guru sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan pedagogis dari para guru, termasuk di dalamnya adalah penggunaan berbagai jenis variasi dalam mengajar. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Usman (2016: 84) variasi mengajar adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengajar. Sebelum memulai pembelajaran, guru dapat mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran memberikan perhatian dan membangkitkan semangat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Terdapat 8 variasi dalam mengajar yang dikemukakan oleh Usman (2016:85) diantaranya variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan, kontak pandang, gerakan badan dan mimik, perubahan sikap badan guru, variasi alat bantu mengajar dan variasi pola interaksi. Selain variasi mengajar guru, motivasi mengajar guru juga menjadi hal yang penting sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar siswa.

Menurut Maruli (2020, hlm.58) mengatakan bahwa motivasi mengajar adalah segala sesuatu yang timbul dari hasrat seseorang, dengan menimbulkan gairah serta keinginan dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan serta memelihara perilaku untuk mencapai tujuan ataupun keinginan yang sesuai dengan lingkup kerja. Oleh karena itu, guru harus mampu memainkan perannya sebaik mungkin, sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Slameto (2013) yang dikutip oleh Muhammad Uzer dan Usman (2016) bahwa salah satu sikap profesionalisme guru adalah memiliki semangat untuk memberikan layanan kepada siswa, sekolah dan

masyarakat. Selain itu, Hamzah B. Uno (2008:112) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi kerja atau mengajar biasanya akan terlihat seperti (a) Tanggung jawab dalam dalam melakukan kerja, meliputi: (1) kerja keras, (2) tanggung jawab (3) pencapaian tujuan, (4) menyatu dengan tugas. (b) Prestasi yang dicapainya, meliputi : (1) dorongan untuk sukses, (2) umpan balik, (3) unggul. (c) Pengembangan diri, meliputi: (1) peningkatan keterampilan, (2) dorongan untuk maju. (d) Kemandirian dalam bertindak, meliputi : (1) mandiri dalam bekerja, (2) suka pada tantangan.

Keberhasilan guru dalam mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Selain itu, pencapaian tujuan pembelajaran juga dapat dilihat dari hasil belajar yang diraih oleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Uno (2016:17) juga menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan tertentu.

Pada pembelajaran IPAS, beberapa guru dalam beberapa kasus mengalami kebingungan

menggunakan berbagai variasi mengajar yang tepat. Guru harus dapat membentuk situasi yang memungkinkan siswa mampu menyerap pelajaran dengan baik. Saat pembelajaran berlangsung siswa sering merasa bosan, pembelajaran terasa tidak aktif dan pelajaran tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. Guna menghadapi hal tersebut, guru harus bisa membuat siswa senang saat belajar IPAS.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru di Gugus Kemuning dan Gugus Wijaya Kusuma Kota Semarang diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran IPA guru belum menerapkan secara optimal variasi dalam mengajar. Selain itu, guru juga kurang termotivasi untuk memberdayakan diri mengembangkan pengetahuan yang lebih luas. Sehingga masih rendahnya daya kreasi guru dalam mengajar sehingga materi-materi yang ada menjadi kurang diberdayakan. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar masih kurang optimal sebab banyak siswa yang kemampuan interaksinya lambat.

Penelitian yang mendasari penelitian terkait, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Devi Rahmiati

dan Prilla Nuraulia tahun 2021 yang menyatakan bahwa variasi gaya mengajar guru dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa IPA sekolah dasar. Selanjutnya penelitian oleh Anwar, Muslem Daud, Abu Bakar dan Fadhila Fonna tahun 2020 diketahui lain nilai sig > 0,05 atau thitung < ttabel dimana ttabel = 2,024, jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Aceh Besar” dapat diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh gaya mengajar seorang guru terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Suhelin Setiyaningsih tahun 2020 menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara variasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika dengan rhitung = 0,8023 (kategori sangat kuat) dan Fhitung = 98,5023 serta berkontribusi sebesar 64,4%.

Jurnal penelitian internasional terkait antara lain, penelitian oleh Sapta Dityawati dan Wuryadi tahun 2019 menunjukkan pengaruh motivasi belajar adalah 9,4%; kemampuan guru untuk mengajar adalah 9,5%;

perhatian orang tua adalah 12,1% dan fasilitas belajar adalah 7,6% terhadap pemahaman materi sistem regulasi dan secara simultan berdampak pada 20,3% pada pemahaman materi sistem regulasi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yanli Zhao tahun 2024 hasilnya menunjukkan bahwa sekitar 50% perubahan dalam keterlibatan akademik guru dapat dijelaskan oleh emosi mereka, dan sekitar 62% motivasi guru dapat dijelaskan oleh emosi mereka.

Tujuan dilaksanakan penelitian antara lain sebagai berikut (1) menguji hubungan variasi mengajar guru terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar Gugus Kemuning dan Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (2) menguji hubungan motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar Gugus Kemuning dan Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (3) menguji hubungan variasi mengajar guru dan motivasi mengajarnya terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar Gugus Kemuning dan Wijaya Kusuma Kota Semarang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif korelasional. Menurut Sugiyono (2016:14) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru SD Gugus Kemuning dan Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan di SD Gugus Kemuning Kecamatan Ngaliyan yang meliputi SDN Tambakaji 01, SDN Tambakaji 02, SDN Tambakaji 05, SDN Wonosari 01, SDN Wonosari 02, SDN Wonosari 03, SD Kanisius Beringin. SD Gugus Wiyaya Kusuma meliputi, SDN Bringin 01, SDN Bringin 02, SDN Podorejo 01, SDN Podorejo 02, SDN Podorejo 03 SDN Wates 02. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Nonprobability Sampling, dengan Teknik sampling jenuh sebanyak 104 guru. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variasi mengajar guru dan motivasi mengajarnya sebagai variabel bebas dan hasil belajar IPAS sebagai variabel terikat. Sugiyono (2016:309) menyebutkan macam-macam Teknik

pengumpulan data antara lain (1) angket/kuesioner, (2) observasi, (3) wawancara, dan (4) dokumentasi. Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka dilakukan uji coba terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti menguji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah (1) uji prasyarat analisis meliputi, uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas (2) analisis statistik deskriptif, dan (3) analisis pengujian hipotesis menggunakan analisis product moment, korelasi ganda, uji F (signifikan), dan koefisien determinasi. Selain itu juga menggunakan transformasi data menggunakan Method of Successive Interval (MSI).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian hubungan anatara varaisi mengajar guru dan motivasi mengajarnya terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar Gugus Kemuning dan Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, meliputi beberapa hal sebagai berikut

Hasil Analisis Deskriptif Variasi Mengajar Guru (X1)

Variasi mengajar guru SD Gugus Kemuning dan Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Kategori Variasi Mengajar Guru

interval	Kategori	F	%	Rata-Rata
82-100	Sangat Baik	51	49%	
63-81	Baik	48	46%	79,34
44-62	Cukup	5	5%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		104	100%	Baik

Sumber Data Penelitian (tahun 2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa 51 guru (49%) mendapatkan kategori sangat baik, 48 guru (46%) mendapatkan kategori baik, dan terdapat 5 guru (5%) mendapatkan kategori cukup. Rata-rata skor angket variasi mengajar guru sebesar 79,34, maka dapat disimpulkan bahwa variasi mengajar guru dalam kategori baik. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian awal melalui wawancara dan observasi dengan guru yang menyatakan bahwa guru merasa kesulitan cara menyampaikan materi pelajaran IPAS yang tepat kepada siswa karena banyaknya istilah asing dalam IPAS dan merasa bingung dalam menerapkan indikator variasi mengajar yang baik.

Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Mengajar Guru (X2)

Motivasi mengajar guru SD Gugus Kemuning dan Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Kategori Motivasi Mengajar Guru

interval	Kategori	F	%	Rata-Rata
82-100	Sangat Baik	59	57%	74,5
63-81	Baik	39	38%	
44-62	Cukup	6	6%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		104	100%	Baik

Sumber Data Penelitian (tahun 2024)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa 59 guru (57%) mendapatkan kategori sangat baik, 39 guru (38%) mendapatkan kategori baik, dan 6 guru (6%) mendapatkan kategori cukup. Rata-rata skor angket motivasi mengajar guru sebesar 74,5, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi mengajar guru dalam kategori baik. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian awal melalui wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa beberapa guru belum sepenuhnya bersemangat dalam mengajarnya ditunjukkan dengan malas menggunakan alat peraga selama mengajar karena harus menyiapkannya jauh-jauh hari.

Analisis Deskriptif Hasil Belajar IPAS Siswa

Data nilai hasil belajar IPAS diperoleh melalui dokumentasi nilai PAS siswa semester 1 yang kemudian dicari rata-ratanya. Berikut tabel kategori hasil belajar siswa SD Gugus Kemuning dan Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Tabel 3 Kategori Hasil Belajar IPAS Siswa

interval	Kategori	F	%	Rata-Rata
82-100	Sangat Baik	75	72%	87,5
63-81	Baik	26	25%	
44-62	Cukup	3	3%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		104	100%	Baik

Sumber Data Penelitian (tahun 2024)

Transformasi Data

Data yang didapatkan dari hasil angket variasi mengajar guru dan motivasi mengajarnya berupa skala Likert yang merupakan data ordinal. Oleh sebab itu, data dari skala Likert harus ditransformasikan dari data ordinal ke data interval menggunakan Method of Successive Interval (MSI). Sehingga diperoleh perubahan skor untuk variabel variasi mengajar guru yaitu skor 1 menjadi 1,000; skor 2 menjadi 2,0192; skor 3 menjadi 2,995; dan skor 4 menjadi 4,1625. Sedangkan perubahan skor untuk variabel motivasi mengajar guru yaitu skor 1 menjadi 1,000; skor 2 menjadi

1082; skor 3 menjadi 2,5059; dan skor 4 menjadi 3,6831.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji menggunakan bantuan program IBM SPSS 25 diperoleh hasil yang menyatakan bahwa nilai signifikansi atau Asymp Sig. (2-tailed) dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji menggunakan program IBM SPSS menunjukkan bahwa nilai Sig. variabel variasi mengajar guru pada baris Deviation Of Linearity sebesar $0,288 > 0,05$. Sedangkan nilai Sig. variabel motivasi mengajar guru pada baris Deviation Of Linearity sebesar $0,186 > 0,05$. Artinya, variabel variasi dan motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar memiliki hubungan linear.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji program SPSS, seluruh variabel independent memiliki nilai tolerance $> 0,10$. Nilai tolerance variabel variasi mengajar

guru dan variabel motivasi mengajar guru sebesar 0,960. Sedangkan nilai VIF seluruh variabel independent $< 10,00$. Nilai VIF variabel variasi mengajar guru dan variabel motivasi mengajar guru sebesar 1,042. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak ditemukan adanya multikolinearitas antar variabel independent dalam model korelasi ini.

Analisis Hipotesis

Analisis hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana (product moment), uji F, dan analisis korelasi ganda.

Hubungan Variasi Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa

Signifikansi hubungan variasi mengajar guru terhadap hasil belajar IPAS siswa diperoleh $r_{hitung} (0,627) > r_{tabel} (0,191)$ sehingga H_{a1} diterima dan diperoleh kontribusi variasi mengajar guru terhadap hasil belajar IPAS siswa sebesar 47,7% sedangkan sisanya 52,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variasi mengajar guru terhadap hasil belajar IPAS siswa

SD Gugus Kemuning dan Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Variasi mengajar guru memberikan sumbangan dalam meningkatkan hasil belajar IPAS.

Dengan adanya variasi mengajar yang menarik dan berbeda, siswa yang sebelumnya tidak tertarik atau bosan dengan variasi mengajar yang berulang-ulang dari guru, kembali bersemangat untuk belajar. Dengan adanya variasi mengajar guru yang beragam dan inovatif, siswa dapat kembali bersemangat untuk belajar, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat menginspirasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran di kelas. Variasi mengajar yang direspon baik oleh siswanya akan membuat siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga akan mampu menumbuhkan sikap positif terhadap guru.

Hubungan Motivasi Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa

Signifikansi hubungan motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar IPAS siswa diperoleh $t_{hitung} (0,407) > t_{tabel} (0,191)$ sehingga H_{a2} diterima dan diperoleh kontribusi motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar

IPAS sebesar 16,5%. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar IPAS siswa SD Gugus Kemuning dan Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Motivasi mengajar guru memberikan sumbangan dalam meningkatkan hasil belajar IPAS.

Motivasi mengajar guru memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Ini adalah salah satu ciri bahwa proses pendidikan dinyatakan berhasil jika siswa dapat menunjukkannya dengan nilai yang cukup baik. Motivasi mengajar guru untuk belajar di sekolah dan di rumah memengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa pula. Motivasi mengajar yang berkualitas tidak diragukan lagi akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas ketika motivasi diintegrasikan dengan proses pendidikan dan didukung oleh media, gaya belajar, metodologi, serta infrastruktur dan sumber daya lain yang sesuai. Aspek lain yang berkontribusi terhadap keberhasilan siswa adalah profesionalisme guru dalam mengajar. Karena ketika seorang guru memotivasi siswa,

mereka menjadi lebih tertarik untuk belajar lebih banyak dan berupaya mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan mereka.

Hubungan Variasi dan Motivasi Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa

Signifikansi hubungan variasi dan motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar IPAS diperoleh $t_{hitung} (0,526) > t_{tabel} (0,191)$ sehingga H_0 diterima dan berkontribusi sebesar 51,7% sedangkan sisanya 42,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan perhitungan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa hubungan yang terjadi yaitu positif atau searah, yang artinya semakin baik variasi dan motivasi mengajar guru semakin baik pula hasil belajar IPAS siswa.

Didukung oleh Usman (2016: 84) yang menyatakan bahwa variasi yaitu suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Uraian tersebut dapat diasumsikan bahwa dalam praktek mengajar yang

dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam. Meskipun maksudnya adalah sama. Adanya variasi mengajar yang baik serta didukung oleh motivasi mengajar yang tinggi dalam pembelajaran IPAS, maka hasil belajar IPAS semakin baik pula. Guru yang mempunyai variasi mengajar yang disenangi oleh siswa akan dapat membawa siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal. Demikian juga apabila seorang guru yang mempunyai motivasi mengajar yang tinggi pastinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Motivasi mengajar guru yang berbeda menuntutnya untuk melakukan variasi mengajar dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan antara lain (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variasi mengajar guru terhadap hasil belajar IPAS dengan $t_{hitung} = 0,627$ dan berkontribusi sebesar 47,7% (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi mengajar

guru terhadap hasil belajar IPAS dengan $r_{hitung} = 0,407$ dan berkontribusi sebesar 16,5% (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara variasi mengajar guru dan motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar IPAS dengan $r_{hitung} = 0,526$ dan berkontribusi sebesar 51,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Ain, F., Bukhori, M., & Ruspitasari, W. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru Di Mts Negeri 2 Maluku Tengah. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 5(1). <https://doi.org/10.32815/jubis.v5i1.2254>
- Dityawati, Meilana Saptana dan Wuryadi. 2019. *The Influence of Learning Motivation, Ability of Teachers to Teach, Parental Attention and Learning Facilities in Understanding Material of Regulatory System in Senior High School. International Seminar on Science Education: Journal of Physics*
- Fikri, M. ., Adinda, R. ., Putri, R. ., & Ayu, S. . (2023). Pengaruh Penguasaan Guru dalam Melakukan Variasi Mengajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3137–3145. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11485>
- Layek, D., Koodamara, N., K. (2024). *Motivation, Work Experience, and Teacher Performance: A Comparative Study, Acta Psychologica*, Volume 245, 104217, ISSN 0001-6918, <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104217>
- Likuayang, L., Dkk. (2022). Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Yume : Journal Of Management*, 5(2), 119-127.
- Listarida, A., Mulyanti, D., & Kosasih, K. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru dan Disiplin Kerja terhadap Motivasi Serta Implikasinya pada Kinerja Guru di Sekolah Dasar Pelita Fajar. *Journal on Education*, 6(1), 10327-10338. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4709>
- Maruhawa, I., Zega, A., & Harefa, A. (2023). Analisis Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 116-123. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310594>
- Meiliyani, R., Fitria, H., & Puspita, Y. (2021). Pengaruh Sertifikasi dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 2(1), 6–14. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.39>
- Mustika, W., & Rahmi, E. (2019).

- Pengaruh Variasi Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IS SMA Pertiwi 1 Padang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 798-810.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Rahmiati. D., Nuraulia. P. (2021). Analisis Variasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Proceeding Universitas Muhamadiyah Surabaya*.
- S, Setyaningsih. (2020). Hubungan Antara Variasi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika. *Joyful Learning Journal*, 9(2), 66-71. <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i2.39313>
- Saputri, R. M., Asrin, A., & Ilhamdi, M. L. (2022). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus V Mataram Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 197–203. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7 i1.435>
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rins Cipta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tagela, U., Sanoto, H., & Paseleng, M. C. (2023). Korelasi Pengalaman Kerja, Kesejahteraan Dengan Motivasi Kerja Guru-Guru SMA Swasta. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(2), 188–194. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p188-194>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Uno, B. Hamzah. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 112
- Usman, Moh. Uzer. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Yanli Zhao, (2024). *The Impact Of Efl Teachers' Emotioncy Level On Their Motivation And Academic Engagement. Learning and Motivation*, Volume 87, <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2>
-